

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PANTUN SISWA SEKOLAH DASAR**

Viona Lorenza<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Lusi Marleni, <sup>3</sup>Yanti Yandri Kusuma,  
<sup>4</sup>Mufarizuddin, <sup>5</sup>Fadhilaturrahmi

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[vionalorenza432@gmail.com](mailto:vionalorenza432@gmail.com)<sup>1</sup>, [lusimarlenihz@gmail.com](mailto:lusimarlenihz@gmail.com)<sup>2</sup>,

[zizilia.yanti@gmail.com](mailto:zizilia.yanti@gmail.com)<sup>3</sup>, [zuddin.unimed@gmail.com](mailto:zuddin.unimed@gmail.com)<sup>4</sup>,

[fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id](mailto:fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*This study was motivated by the low reading skills of students in learning Indonesian language in grade V of SDN 043 Batu Gajah. One solution to overcome this problem is to use the Jigsaw Learning Model. The purpose of this study was to improve students' reading skills in learning Indonesian language material on pantun. The research method used was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in May-June 2025. The research subjects were 16 fifth-grade students, comprising 9 males and 7 females. Data collection techniques included documentation, observation, and testing. The results of this study can be summarized as follows: students' pantun reading skills on the Pantun material for Grade V at SDN 043 Batu Gajah were 25% before the intervention, then increased to 37.5% in Cycle I Session I, and further increased to 56.25% in Cycle I Session II. Furthermore, in Cycle II Meeting I, it increased to 68.75%, and in Cycle II Meeting II, it increased to 87.5%. Thus, it can be concluded that using the Jigsaw Learning Model can improve students' pantun reading skills in Indonesian language learning on the pantun material for Grade V at SDN 043 Batu Gajah.*

**Keywords:** *jigsaw cooperative learning, pantun reading skills, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil keterampilan membaca pantun siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 043 Batu Gajah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pantun siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian

dilaksanakan bulan Mei-Juni 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan membaca pantun siswa pada materi Pantun kelas V SDN 043 Batu Gajah saat pratindakan 25%, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 37,5%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 56,25%. Selanjutnya siklus II pertemuan I meningkat menjadi 68,75% dan siklus II pertemuan II meningkat mencapai 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan membaca pantun siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun kelas V SDN 043 Batu Gajah.

**Kata Kunci:** koopertif tipe jigsaw, keterampilan membaca pantun, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di Sekolah Dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal (Aka, 2016). Pendidikan di Sekolah Dasar berfungsi sebagai fondasi bagi pendidikan menengah, yang memberikan tanggung jawab besar kepada para pendidik Sekolah Dasar untuk menerapkan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini memastikan bahwa siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Sampurna, 2021).

Siswa Sekolah Dasar adalah anak-anak yang berusia sekitar 6 hingga 12 tahun dan sedang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Pada tingkat ini, siswa menerima pendidikan formal yang mencakup berbagai mata pelajaran dasar, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni, dan Pendidikan Karakter. Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk perkembangan lebih lanjut di jenjang selanjutnya (Fadhilaturrahmi et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi

dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai Bahasa Nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018).

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pantun. Materi pantun pada sekolah dasar, baik itu SD ataupun MI terdapat dalam buku "Kurikulum Merdeka Kelas V Bab 8: Menulis Pantun" yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2022. Di dalam buku ini, dipaparkan materi tentang pantun. Tentu saja hal ini sangatlah baik karena anak sudah diperkenalkan terhadap budaya Indonesia yang satu ini. Akan tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan di UPT SDN 043 Batu Gajah, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi pantun, siswa masih banyak yang belum mampu membaca pantun sesuai kejelasan artikulasi dalam

membaca pantun, siswa juga belum mampu menyesuaikan ketepatan dalam penempatan jeda membaca pantun, masih banyaknya siswa yang membaca pantun tidak sesuai intonasi. Hasil dari observasi yang dilakukan di kelas V UPT SDN 043 Batu Gajah dengan jumlah 16 siswa, 12 siswa masih kesulitan dalam menulis pantun, dan hanya 4 siswa yang mulai bisa membaca pantun sesuai dengan kaidah membaca

Penerapan model pembelajaran yang sesuai berdampak positif bagi siswa seperti dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pantun. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu Model Pembelajaran *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami teks. Salah satu model pembelajaran *Jigsaw* yang efektif adalah model pembelajaran berbasis proyek (Fridayanthi & Dewi, 2019). Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan *Jigsaw*

mereka dalam konteks yang lebih luas dan lebih bermakna (Dewi, 2022). Menurut (Sulastri & Rochintaniawati, 2019) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Selanjutnya (Rahmi et al., 2024) menyatakan *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya

pada pertemuan tim ahli (Widarta, 2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreatifitas belajar siswa, dapat meningkatkan hasil belajarnya (Putra et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis akan melakukan penelitian tindakan di kelas V sebagai upaya melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pantun Siswa Sekolah Dasar”**.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam beberapa siklus. Pendekatan memungkinkan guru mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan di kelas V UPT SDN 043 Batu Gajah pada semester genap Tahun Ajaran

2024/2025, selama bulan Juni, dengan jumlah 16 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan membaca pantun melalui model pembelajaran jigsaw.

Prosedur penelitian mengikuti model PTK menurut Arikunto (2012), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II merupakan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Instrumen penelitian meliputi tes tertulis berbentuk uraian untuk mengukur keterampilan membaca pantun dan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi, seperti nilai tes dan arsip administrasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif

menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan individu dan klasikal dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan KKTP Bahasa Indonesia sebesar 80, dengan indikator keberhasilan penelitian apabila  $\geq 80\%$  siswa mencapai ketuntasan belajar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada tahap pratindakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data keterampilan membaca pantun siswa kelas V SDN 043 Batu Gajah pada tanggal 25 Februari 2025. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca pantun dengan baik, khususnya dalam kejelasan artikulasi, ketepatan jeda, dan penggunaan intonasi yang sesuai. Permasalahan ini menjadi dasar dilaksanakannya penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan data pratindakan, dari 16 siswa, hanya 4 siswa (25%) yang mencapai nilai di atas KKTP 80, sementara 12 siswa (75%) belum

tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pantun siswa belum memenuhi standar ketuntasan individual maupun klasikal. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran Jigsaw sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca pantun. Data pratindakan digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai peningkatan keterampilan membaca pantun siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Siklus I**

Siklus I merupakan tahap awal pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Pelaksanaan siklus I didasarkan pada hasil refleksi tahap pratindakan yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pantun siswa kelas V SDN 043 Batu Gajah masih belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pada siklus I peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Jigsaw sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pantun siswa. Siklus I melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengetahui efektivitas tindakan yang diberikan serta sebagai dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

Adapun hasil pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Data Hasil Siklus I**

<b>N o</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Persentas e</b>	<b>Kategor i</b>
1	Pertemua n I	37,5%	Sangat Kurang
2	Pertemua n II	56,25%	Sangat Kurang

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan data pada Siklus I, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada Pertemuan I sebesar 37,5%, yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Pada Pertemuan II, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 56,25%, namun masih berada pada kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I, tetapi ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Pelaksanaan siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan pada penerapan model pembelajaran Jigsaw pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi Siklus I, ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan

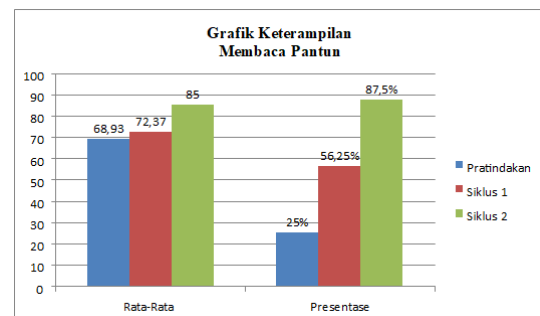
secara klasikal. Oleh karena itu, pada Siklus II peneliti melakukan penyempurnaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar keterampilan membaca pantun siswa kelas V SDN 043 Batu Gajah dapat meningkat secara optimal. Adapun hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Data Hasil Siklus II**

No	Siklus I	Persentase	Kategori
1	Pertemuan I	68,75%	Kurang
2	Pertemuan II	87,5%	Baik

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan data pada Siklus II, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada Pertemuan I sebesar 68,75% dengan kategori kurang. Pada Pertemuan II, persentase ketuntasan siswa meningkat secara signifikan menjadi 87,5% dan berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw pada Siklus II berhasil meningkatkan keterampilan membaca pantun siswa dan telah memenuhi target ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk melihat secara jelas peningkatan tiap siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



**Gambar 1. Grafik Peningkatan tiap siklus**

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pantun siswa kelas V SDN 043 Batu Gajah telah mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan keterampilan membaca pantun siswa pada setiap siklus, terutama pada aspek artikulasi, ketepatan jeda, dan intonasi dalam membaca pantun. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus II, ketuntasan belajar siswa telah mencapai kategori baik dan memenuhi target ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berhasil, sehingga tindakan penelitian dihentikan sampai pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

#### **D. Kesimpulan**

Peningkatan keterampilan membaca pantun siswa kelas V SDN 043 Batu Gajah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, pembelajaran berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil tes. Hasil tes pada siklus I pertemuan I menunjukkan ada 6 orang siswa (37,5%) dari 16 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori “Sangat Kurang” (<69), dan pada siklus I pertemuan II menunjukkan ada 9 orang siswa (56,25%) dari 16 siswa yang termasuk tuntas masih dengan kategori “Sangat Kurang” (<69), dan pada siklus II pertemuan I menunjukkan ada 11 orang siswa (68,75%) dari 16 siswa yang termasuk tuntas tetapi masih dengan kategori “Sangat Kurang” (<69), sedangkan pada siklus II pertemuan II menunjukkan ada 14 orang siswa (87,5%) dari 16 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori “Baik” (86-90).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46.
- Dewi, N. K. H. L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 6 Batur. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 4(2), 31–39.
- Fadhilaturrahmi, F., Pebriana, P. H., Kusuma, Y. Y., & Mufarizuddin, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 1–6.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162.
- Fridayanthi, P. D., & Dewi, N. W. R. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa KELAS XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Widyadari*, 20(1), 198–210.
- Putra, I. B. P. A., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(2), 80–90.
- Rahmi, D. A., Ma'wa, J., & Alim, J. A.



- (2024). Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41.
- Sampurna, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2116–2120.
- Sulastri, Y., & Rochintaniawati, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Biologi Di SMPN 2 Cimalaka. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 13(1), 15–22.
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal Of Educational Development (IJED)*, 1(2), 131–141.